

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan manusia ke arah yang lebih baik merupakan pilar terdepan dalam sebuah sekolah. Pengertian sekolah seharusnya bukan tentang penanaman pengetahuan baru untuk peserta didik saja, namun juga perlu mendidik karakter para peserta didik sesuai norma yang berlaku. Hal seperti itu sudah menjadi prioritas sebuah lembaga pendidikan. Teori belajar humanistik menganggap bahwa manusia dalam proses belajar merupakan subjek yang bebas dalam menentukan dan mempertanggung jawabkan atas kehidupannya sendiri dan orang lain. Teori belajar humanistik lebih mengedepankan proses pembentukan manusia yang seutuhnya. Teori belajar humanistik menganggap bahwa setiap individu mempunyai pemahaman yang berbeda dalam memahami dirinya dan lingkungannya. Tingkat etika peserta didik di sekolah saat ini sangat memprihatinkan, contohnya banyak peserta didik kurang memiliki *attitude* yang baik terhadap temannya saat berbicara maupun saat bertingkah laku. Minimnya penumbuhan akhlak pada tiap individu peserta didik menimbulkan adanya penurunan etika generasi muda yang tidak sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Deket dengan mengamati keadaan kelas secara langsung.

Pendidikan merupakan hal dasar yang penting dan dibutuhkan saat ini untuk menjalankan roda kehidupan. Umumnya konsep pendidikan diwujudkan dalam bentuk membimbing anak-anak. Secara realistis pendidikan dikonsepsi dengan cara mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang tidak

hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh dalam berperilaku yang baik terhadap peserta didik. Zaman sekarang pendidikan harus mampu mengembangkan pengetahuan dan sikap yang bernilai positif pada setiap individu di dalam suatu masyarakat. Pendidikan bahasa Indonesia di negara Indonesia penting untuk dipelajari oleh setiap individu yang secara sah merupakan warga negara Indonesia. Warga negara Indonesia juga harus mampu mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, agar negara Indonesia mempunyai karakteristik atau identitas yang kokoh. Banyak bahasa daerah yang dimiliki oleh negara Indonesia, namun negara Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Hal tersebut berdasarkan fungsi bahasa Indonesia yakni sebagai alat pemersatu bangsa. Selain fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, oleh karena itu bahasa Indonesia berperan penting dan harus dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang akan dipelajari di setiap sekolah.

Banyak peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan, sehingga mereka cenderung tidak menyukainya. Model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan harus diterapkan oleh seorang pendidik/ calon pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung, agar peserta didik tidak merasakan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat banyak model pembelajaran inovatif yang bisa dipraktikkan pendidik saat di kelas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai tambah akan diperoleh ketika pendidik menerapkan model pembelajaran yang inovatif

dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Nilai tambah yang dimaksud yaitu membuat peserta didik lebih giat untuk melakukan pembelajaran. Model pembelajaran dinilai dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan juga merupakan bentuk yang dijadikan pedoman bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan merasa senang tanpa ada rasa bosan yang menghamipiri ketika diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Adanya penerapan model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan sikap terbuka, komunikasi, dan responsif terhadap gagasan orang lain pada diri peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih berkesan atau bermakna serta suasana kelas menjadi berbeda.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Deket terkenal dalam proses pembelajarannya jarang mendapatkan penerapan model-model pembelajaran baru, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mengetahui hal tersebut. Peserta didik akan kurang memperhatikan materi yang diberikan pendidik, jika pendidik tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik dianggap sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka dari itu pendidik diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru Bahasa Indonesia diharuskan pandai dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Sehingga diharapkan mampu memilih, menerapkan materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta lingkungan agar tujuan dari kegiatan pembelajaran bisa terwujud. Pendidik

harus mampu memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sesuai dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah .

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian dalam mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. *Cooperative script* juga memuat kemungkinan siswa untuk dapat menentukan ide dari sebuah ide besar yang telah disampaikan oleh seorang guru. Model pembelajaran *cooperative script* cocok untuk diterapkan pada kurikulum 2013, karena dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk tidak hanya melakukan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik. Guru diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan peserta didik dalam berbagai bentuk belajar, baik belajar kelompok maupun individu. Peneliti berharap jika model pembelajaran ini diterapkan, peserta didik dapat lebih giat dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat bekerjasama dan menghargai antar teman tanpa harus membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan aspek afektif dan aspek sosial yang akan diraih oleh peserta didik, selain itu proses pembelajaran ini diharapkan mampu mengaktifkan sikap individual menjadi sikap peduli antar sekitar.

Teks puisi rakyat merupakan salah satu teks yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII. Kurikulum 2013 hasil revisi pada tahun 2018 menyajikan bermacam-macam teks salah satunya yaitu

teks puisi rakyat. Teks ini disajikan pada siswa kelas VII SMP pada pembelajaran semester 2. Puisi rakyat dipelajari dalam bentuk pantun, syair, dan gurindam. Keberadaan puisi rakyat sebenarnya merupakan suatu warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan. Teks tersebut disajikan karena mengandung nilai moral, nilai agama, dan karakter, sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik bukan lagi berpusat pada guru, sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam teks puisi rakyat dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Deket memang dijadikan acuan untuk meneliti kemampuan peserta didik dalam pembelajaran puisi rakyat khususnya dalam menyimpulkan pantun, karena di sekolah tersebut kemampuan peserta didik dalam hal menyimpulkan pantun dalam kategori masih rendah. Hal tersebut diketahui oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran. Peserta didik di sekolah tersebut juga jarang mendapatkan penerapan model pembelajaran baru dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran kali ini peserta didik akan mendapatkan penerapan model pembelajaran baru yaitu model *cooperative script*. Adanya penerapan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik yang sebelumnya sudah terbiasa dengan proses pembelajaran secara konvensional. Peserta didik juga dapat bekerjasama dan menghargai antar teman tanpa harus membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Peneliti dalam penelitiannya memilih menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran puisi rakyat khususnya kemampuan menyimpulkan pantun. Pada pengaplikasiannya peserta didik dituntut agar dapat memahami materi, bekerjasama, dan berinteraksi secara aktif dalam menguraikan ide, pikiran, dan gagasan dalam berperan dengan pasangannya. Peneliti berharap dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut dapat memicu semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran puisi rakyat. Diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi guru di SMP Negeri 1 Deket dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya kemampuan dalam menyimpulkan pantun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah di SMP Negeri 1 Deket khususnya kelas VII dalam pembelajaran puisi rakyat. Peneliti ingin tahu lebih dalam lagi sejauh mana kemampuan peserta didik di SMP Negeri 1 Deket dalam pembelajaran puisi rakyat khususnya dalam menyimpulkan pantun dengan model pembelajaran *cooperative script* menggunakan pendekatan humanisme. Peneliti mengajukan sebuah judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Menggunakan Pendekatan Humanisme Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Deket Tahun Pelajaran 2020-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

pemelajar BIPA ketika proses pembelajaran berlangsung. Perangkat yang digunakan untuk mengakses situs web tidak terbatas pada laptop, alat komputer

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas lebih detail dan spesifik pada penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menyimpulkan pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deket dalam pembelajaran puisi rakyat?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimpulkan pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deket pada pembelajaran puisi rakyat?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat pada latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil kemampuan menyimpulkan pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deket dalam pembelajaran puisi rakyat.
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimpulkan pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deket pada pembelajaran puisi rakyat.

1.4 Manfaat

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran puisi rakyat khususnya dalam menyimpulkan pantun dengan pengaplikasian model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- 1). Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan pedoman pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 2). Untuk peserta didik mampu mempengaruhi hasil belajar khususnya kemampuan dalam menyimpulkan pantun dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* yang telah diterapkan oleh guru.
- 3). Untuk guru dapat memperoleh wawasan baru dalam menerapkan model pembelajaran. Sehingga dengan wawasan baru tersebut bisa meningkatkan semangat guru untuk selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, agar siswa bisa belajar secara menyenangkan dan kegiatan belajar di kelas bisa lebih bermakna.
- 4). Untuk lembaga sekolah tulisan ini menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative script* dalam menyimpulkan pantun.

1.5 Definisi Istilah

1. Model pembelajaran merupakan sebuah desain yang diterapkan kepada siswa agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
2. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang pengaplikasiannya siswa berpasangan dengan temannya untuk saling bertanya jawab.
3. Pendekatan humanisme merupakan suatu proses yang di dalamnya berpusat pada manusia baik pengalaman serta tingkah lakunya.
4. Menulis adalah kegiatan menuangkan apa yang dipikirkan dan dirasakan sebagai bentuk komunikasi secara tidak langsung.

5. Parafrasa adalah mengungkapkan kembali suatu informasi dengan bahasa sendiri.
6. Puisi rakyat adalah karya sastra lama yang berasal dari hasil turun temurun budaya bangsa yang sudah tak dikenal pengarangnya.
7. Pantun merupakan karya sastra klasik yang telah ada dan berkembang sebelum bangsa barat masuk ke Indonesia.